

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Afif Imaduddin Wibowo
Mutiaras Tresna Parasetya¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of cash holding, managerial structure and company size on audit fee. Furthermore, this research expected to utilized as educational materials and conceptual contributions to widen accounting knowledge, and can be used to compare theoretical knowledge to actual conditions. This research uses a quantitative method. The sample that is used in this research is manufacturing firms that are enlisted on the IDX from the period 2019 to 2021. The total sample used in this research is 237 firms according to the criteria that have been set by the researcher. This research uses the multiple regression method for its data analysis and found that cash holding and company size are positively affect audit fee, while managerial structure has a negative effect on audit fee.

Keywords: audit fee, cash holding, managerial structure, company size, manufacturing company

PENDAHULUAN

Auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa audit memiliki peran peranan sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Audit laporan keuangan bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi, efektivitas dan produktivitas suatu perusahaan. Auditor bertanggung jawab terhadap pemegang saham, kreditor, pemerintah bahwa laporan yang disajikan oleh perusahaan telah sesuai dan juga memberikan keyakinan kepada pemakai laporan keuangan bahwa laporan yang disajikan oleh perusahaan telah bebas dari salah saji dan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Yulianti, *et al.*, 2019). Adanya audit laporan keuangan oleh auditor, laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat lebih terjamin sehingga menghindari kerugian pemakai laporan keuangan tersebut (Sinaga dan Rachmawati 2018). Oleh karena itu setiap perusahaan utamanya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus melalui proses audit yang dilakukan oleh pihak auditor dengan cara melakukan proses pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan agar tidak ada pihak yang dirugikan.

Auditor membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan karena dalam proses mengaudit terdapat beberapa tahapan. Waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan bervariasi tergantung dari kondisi yang terjadi di lapangan, oleh karena itu auditor berhak mendapatkan imbal jasa atau fee audit. Penggunaan jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan menyebabkan timbulnya biaya yang dibebankan kepada perusahaan disebut fee audit (Yulianti, *et al.*, 2019). Menurut (Agoes, 2015) fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diterima dari klien.

¹ Mutiara Tresna Parasetya

Di Indonesia, fee audit masih bersifat sukarela karena perusahaan masih bebas dalam mencantumkan besarnya biaya audit yang mereka bayarkan. Besarnya fee audit menjadi perhatian karena merupakan permasalahan yang dilematis bagi auditor yang harus memberikan opini independent namun juga menerima imbalan dari klien. Besaran fee audit diduga berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga perlu disepakati antara klien dan auditor untuk menghindari perang tarif yang merusak kredibilitas auditor. Ketentuan terkait fee audit diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). SPAP mengatur bahwa fee audit harus wajar dan proporsional dengan kompleksitas serta volume transaksi entitas yang diaudit. Penentuan fee audit juga harus mempertimbangkan risiko audit, reputasi klien, dan standar kualitas audit yang diterapkan oleh KAP. SPAP juga menekankan pentingnya transparansi dalam penetapan fee audit, di mana KAP harus memberikan penjelasan yang memadai kepada klien mengenai dasar perhitungan fee dan komponen biaya yang tercakup. Selain SPAP, ketentuan terkait fee audit juga dapat ditemukan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/PMK.01/2011 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2012. Peraturan ini menyebutkan bahwa biaya jasa audit harus dipertanggungjawabkan dengan baik dan sesuai dengan standar biaya masukan yang berlaku. KAP diwajibkan untuk memastikan bahwa fee audit yang dikenakan kepada klien sesuai dengan peraturan yang berlaku.

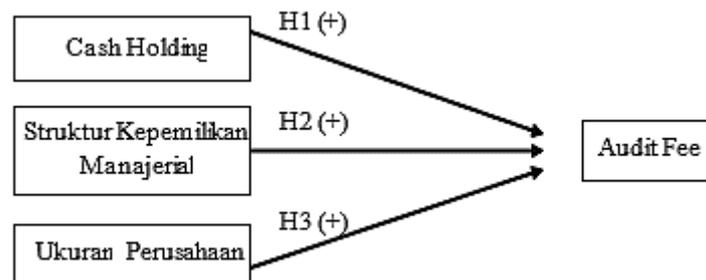
Kasus manipulasi laporan keuangan oleh KAP Deloitte terhadap PT. SNP Finance tahun 2018 menunjukkan adanya intervensi perusahaan kepada auditor. Masalah terkait fee audit masih menjadi perbincangan, namun IAPI telah mengeluarkan kebijakan peraturan fee audit sebagai pedoman bagi anggotanya dalam menentukan besaran imbalan. Audit fee menjadi relevan dalam menjaga transparansi keuangan, mengendalikan biaya operasional, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta mendeteksi potensi kecurangan. Dengan melakukan audit secara berkala terhadap biaya yang dibayarkan kepada pihak ketiga, perusahaan dapat meminimalkan risiko pemborosan sumber daya dan meningkatkan efisiensi. Audit fee juga memberikan pemahaman yang lebih baik kepada manajemen tentang pengeluaran dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait alokasi sumber daya.

Cash holding adalah faktor penting dalam perusahaan dan dapat mempengaruhi biaya audit. Cash holding mencerminkan daya beli perusahaan dan dalam situasi ekonomi yang tidak menguntungkan, perusahaan perlu memegang jumlah kas yang cukup besar. Jumlah cash holding juga mempengaruhi pengelolaan kas dan ketersediaan untuk membeli bahan dan jasa. Auditor menguji kas perusahaan untuk mengetahui kebenarannya karena perusahaan dengan cash holding tinggi cenderung memiliki tingkat tanggung jawab yang rendah. Beberapa penelitian menunjukkan ada hubungan antara cash holding dan biaya audit, namun ada juga penelitian yang tidak menemukan hubungan tersebut. Selain itu, struktur kepemilikan perusahaan juga dapat mempengaruhi biaya audit karena mempengaruhi aktivitas manajemen dalam perusahaan. Struktur kepemilikan mencerminkan pembagian kekuasaan antara pemegang saham perusahaan.

Kendali perusahaan tergantung pada manajer yang menjalankan perusahaan sehari-hari. Masalah keagenan muncul ketika manajer berupaya memenuhi kepentingan pribadi dan memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pemegang saham. Masalah ini bisa diatasi dengan pengawasan oleh kepemilikan manajerial dan institusional. Perusahaan dengan kepemilikan tersebar cenderung membayar biaya audit yang tinggi, sementara perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi cenderung membayar biaya audit rendah. Ukuran perusahaan yang besar akan memerlukan biaya audit yang lebih tinggi karena jumlah transaksi yang lebih banyak.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Variable yang digunakan untuk melakukan kajian berikut adalah variable dependen serta variable independen. Pada kajian berikut variabel terikat ialah fee audit. Sedangkan variabel bebas yang digunakan meliputi cash holding, struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan. fee audit ialah imbalan jasa yang diterima auditor setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk auditor bervariasi tergantung dari beberapa faktor. Salah satunya cash holding, kas merupakan akun yang harus melalui pengujian substantif dikarenakan perusahaan dengan pertumbuhan dan cash holding yang tinggi cenderung memiliki tingkat tanggungjawab yang lebih rendah. Kurangnya kontrol ini berpotensi menyebabkan kerja ekstra untuk auditor, sehingga biaya jasa auditor akan semakin tinggi (Mohammadi *et al.*, 2018). Factor selanjutnya yaitu struktur kepemilikan manajerial. Para manajer dianjurkan untuk memiliki saham perusahaan mereka sendiri untuk memotivasi peningkatan pengawasan manajerial. Total biaya pengawasan kaitannya dengan biaya audit akan lebih rendah pada tingkat kepemilikan manajerial yang lebih tinggi karena pekerjaan audit lebih sedikit. Sejalan dengan penelitian (Shan *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap fee audit. Selanjutnya yaitu ukuran perusahaan, karena mengaudit perusahaan besar membutuhkan waktu yang lebih lama dan jumlah tim audit yang lebih banyak dibandingkan dengan mengaudit perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi fee audit yang akan dibebankan kepada perusahaan (Nurwulansari, 2017). Sebagaimana telah diuraikan dalam landasan teori kajian sebelumnya, beberapa faktor yang mempengaruhi fee audit sangat penting untuk dipahami, agar mengetahui besaran biaya yang dikeluarkan perusahaan kepada auditor serta tidak terjadi perang tarif antara klien dan auditor. berdasarkan dari tinjauan Pustaka serta kajian sebelumnya yang dipakai pada kajian berikut ialah fee audit sebagai variabel terikatnya. Cash holding, struktur kepemilikan perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebasnya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penelitian dimaksudkan untuk menguji dan menganalisis pengaruh cash holding, struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan apakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fee Audit.

Adapun pengembangan pada penelitian ini diantaranya:

1. Pengaruh Cash Holding Terhadap Fee Audit

Sesuai dengan Agency Theory (Jansen dan Meckling, 1976) manajemen dengan pemegang saham sama-sama memiliki keinginan untuk memegang kas yang ada di perusahaan dikarenakan terjadinya konflik antara masing-masing pihak. Cash holding merupakan indikasi dari saldo kas kumulatif di neraca dan bisa lebih dari arus kas bebas. Pengujian substantif terhadap kas adalah langkah yang digunakan auditor supaya mengetahui kebenaran jumlah uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan. Kas merupakan aset paling likuid yang mana uang tunai sangat penting untuk operasional

perusahaan, sehingga menghasilkan profitabilitas terendah bagi perusahaan (Mun dan Jang, 2015). Dalam situasi ekonomi yang menguntungkan, memegang uang tunai dalam jumlah yang besar dirasa tidak diperlukan, sedangkan dalam situasi ekonomi yang tidak menguntungkan, tampaknya diperlukan memegang jumlah uang tunai yang sesuai. Hal ini dilakukan untuk menghadapi potensi risiko yang timbul dari ekonomi ambiguitas. Untuk kepentingan antara pemilik saham (principal) dan manajer (agen), arus kas dirancang dan diklasifikasikan sebagai elemen dasar laporan keuangan yang bertujuan untuk membantu ekuitas pemilik saham dalam mengontrol aktivitas manajer (Mun dan Jang, 2015). Pengujian substantif terhadap kas adalah langkah yang digunakan auditor supaya mengetahui kebenaran jumlah uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan. Kas merupakan akun yang harus melalui pengujian substantif dikarenakan Menurut (Mohammadi *et al.*, 2018) perusahaan dengan pertumbuhan dan cash holding yang tinggi cenderung memiliki tingkat tanggungjawab yang lebih rendah. Kurangnya kontrol ini berpotensi menyebabkan kerja ekstra untuk auditor, sehingga biaya jasa auditor akan semakin tinggi. Berdasarkan pemaparan diatas sehingga didapatkan rumusan hipotesis yaitu:

H1: Cash holding memiliki pengaruh positif terhadap fee audit.

2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Fee Audit

Kepemilikan manajerial yang tinggi dalam suatu perusahaan diyakini mampu menekan biaya agensi atau biaya audit. Hal tersebut disebabkan karena adanya pergeseran kepentingan oleh pihak manajer (agen). Pihak-pihak manajerial yang semula berkedudukan sebagai agen, ketika diberikan kepemilikan saham maka fungsinya tidak lagi hanya sebagai agen tetapi juga sebagai pemilik perusahaan (principal). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menurunkan masalah keagenan yang bersumber dari adanya pemisahan manajemen dan pemilik saham perusahaan dengan menurunkan atau mengurangi biaya keagenan (Jensen dan Meckling 1976). Para manajer dianjurkan untuk memiliki saham perusahaan mereka sendiri untuk memotivasi peningkatan pengawasan manajerial (Fleming *et al.*, 2005). Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham manajemen, semakin bertanggung jawab pula manajemen untuk meningkatkan nilai dari perusahaan karena semakin tinggi pula hasil yang mereka dapatkan nantinya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mustapha dan Ahmad, 2011) menemukan adanya hubungan yang positif antara kepemilikan manajerial dan total biaya pengawasan seperti yang telah diprediksi dalam teori keagenan. Total biaya pengawasan kaitannya dengan biaya audit akan lebih rendah pada tingkat kepemilikan manajerial yang lebih tinggi karena kebutuhan kerja audit seperti pengujian substantive rendah. Hal ini berarti perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang besar cenderung memiliki biaya audit yang lebih rendah. Penelitian (Shan *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap fee audit. Hal ini sesuai dengan penelitian (Santanu, 2017) dan (Gotti *et al.*, 2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan dan berpengaruh dengan fee audit. Berdasarkan pemaparan diatas sehingga didapatkan rumusan hipotesis yaitu:

H2: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap fee audit.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Fee Audit

Auditor yang melakukan pekerjaan audit pada perusahaan besar membutuhkan waktu yang lebih lama dan jumlah tim audit yang lebih banyak dibandingkan dengan mengaudit perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki transaksi yang lebih

banyak dan lebih kompleks. Semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi fee audit yang akan dibebankan kepada perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh (Gerrard *et al.*, 1994) yang diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan dengan fee audit. Nurwulansari (2017) dalam penelitiannya menyebutkan, perusahaan besar memiliki kompleksitas transaksi yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Banyaknya transaksi tersebut menyebabkan auditor perlu mengambil bukti audit yang lebih banyak untuk mendukung pendapat yang akan ia berikan. Banyaknya bukti audit yang akan diperiksa auditor menyebabkan waktu audit yang dibutuhkan menjadi lebih lama, sehingga fee audit yang dibebankan kepada perusahaan semakin tinggi (Haryani dan Wiratmaja, 2014). Arens *et al* (2014) menyebutkan, dalam penugasan audit yang lebih besar, mungkin diperlukan satu atau lebih partner dan staf yang memiliki berbagai tingkatan pengalaman. Sedangkan pada audit yang lebih kecil, mungkin hanya diperlukan satu atau dua anggota staf. Beberapa riset terdahulu telah mengkonfirmasi adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap fee audit diantaranya yaitu Nurwulansari (2017), (Attya, 2013), (Immanuel & Yuyetta, 2014), (Rukmana et al., 2017), dan (Chandra, 2015) serta (Immanuel & Yuyetta, 2014). Oleh karena itu auditor yang melakukan audit di perusahaan besar akan menghabiskan waktu yang lebih lama dan menghabiskan biaya serta tenaga yang dikeluarkan karena biasanya perusahaan besar melakukan transaksi yang banyak dan kompleks sehingga penetapan fee audit bagi auditor pun semakin tinggi. Berdasarkan pemaparan diatas sehingga didapatkan rumusan hipotesis yaitu:

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel dependen yang digunakan adalah fee audit dan variabel independen yang digunakan adalah cash holding. Sampel yang digunakan dalam hal ini penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 237 perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan yang diambil dari database Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2021. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel Fee Audit (Y) sebagai variabel dependen. Variabel *Cash Holding* (X1) dan Kepemilikan Manajerial (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) sebagai variabel independen. Variabel tersebut telah diuji secara statistik deskriptif dan disajikan pada tabel analisis deskriptif masing-masing variabel seperti tabel berikut 4.1 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNAFEE	237	11,54	23,63	19,7978	2,33833
CASH	237	,00	,69	,0853	,10337

MOWN	237	,00	,92	,1333	,21710
SIZE	237	19,66	32,44	26,1641	2,78990
Valid N	237				

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa jumlah data (*N*) sebanyak 237. Untuk variabel Fee audit (LNFEED) memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 11,54 yang dimiliki oleh Perusahaan PT. Panasia Indo Resources , nilai terbesar (*maximum*) sebesar 23,63 yang dimiliki oleh Perusahaan PT. Wijaya Karya Beton, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,797, dan standar deviasi (*std. Dev*) sebesar 2,338 yang berarti ukuran penyebaran data pada variabel fee audit sebesar 2,338 dari 237 sampel yang digunakan.

Untuk variabel *Cash Holding* (*Cash*) memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0 yang dimiliki oleh 6 Perusahaan yaitu PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk , PT. Madusari Murni Indah, PT. Berlina Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT. ALTO Network, PT. Buyung Poetra Sembada Tbk , nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,69 yang dimiliki oleh Perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industri , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,085, dan standar deviasi (*std. Dev*) sebesar 0,103 yang berarti ukuran penyebaran data pada variabel *Cash Holding* sebesar 0,103 dari 237 sampel yang digunakan.

Untuk variabel kepemilikan manajer (*Mown*) memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0 yang dimiliki oleh Perusahaan Kimia Farma Tbk, PT. Alakasa Industrindo Tbk, PT. Lion Metal Works, PT. Pelangi Indah Canindo, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,92 yang dimiliki PT. Phapros Tbk, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,133, dan standar deviasi (*std. Dev*) sebesar 0,217 yang berarti ukuran penyebaran data pada variabel kepemilikan manajer (*Mown*) sebesar 0,217 dari 237 sampel yang digunakan.

Untuk variabel ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 19,66 yang dimiliki oleh Perusahaan PT. Panasia Indo Resources, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 32,44 yang dimiliki oleh Perusahaan PT. Waskita Beton Precast Tbk, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,164, dan standar deviasi (*std. Dev*) sebesar 2,789 yang berarti ukuran penyebaran data pada variabel ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 2,789 dari 237 sampel yang digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji yang digunakan untuk mendeteksi data terdistribusi normal dapat menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Penelitian ini menggunakan nilai $\alpha = 5\%$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	Kolmogorof Smirnov
	Sig 0,331

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar (0,331) > taraf signifikan α (0,05). Hal ini berarti bahwa nilai residual berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau nilai $\alpha = 5\%$.

Dasar kriteria pengambilan keputusan untuk mengetahui adanya multikolonieritas pada suatu model regresi adalah (Ghozali, 2018):

- a. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10,0 maka artinya terdapat masalah multikolonieritas.

- b. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10,0 maka artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.
Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CASH	,980	1,020	Tidak Terdapat Multikolinearitas
MOWN	,962	1,040	Tidak Terdapat Multikolinearitas
SIZE	,967	1,034	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel cash holding, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai prediktor. Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji gletser. Uji gletser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat apakah probabilitas signifikasinya berada di atas tingkat kepercayaan 5% atau tidak. Jika probabilitas signifikansinya di atas 0,05 atau 5% ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas. Sebaliknya jika probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 atau 5% ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat dikatakan model regresi mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabel	T	Sig	Keterangan
CASH	1,053	,293	Tidak Terdapat Heterokedastisitas
MOWN	-1,329	,185	Tidak Terdapat Heterokedastisitas
SIZE	-7,647	,372	Tidak Terdapat Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi sebesar > taraf signifikan α (0,05). Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedasitas.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji *Durbin Watson* (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah :

H0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

HA : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	Nilai dU	Durbin Watson (DW-test)	Nilai 4-dU	Keterangan
Model Persamaan	1,809	1,845	2,191	Tidak Terdapat Autokorelasi
Runs Test				
			Unstandardized Residual	
Test Value ^a				.00934
Cases < Test Value				118
Cases >= Test Value				119
Total Cases				237

Number of Runs	54
Z	8.527
Asymp. Sig. (2-tailed)	.498

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai DW hitung adalah sebesar 1.845. Untuk kriteria pengambilan keputusan, maka bisa menggunakan Sehingga sesuai dengan tabel pengambilan keputusan maka nilai $1,809 < DW = 1,845 < 2,191$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam data tersebut.

Berdasarkan tabel run tes diatas, diperoleh nilai asymp sig. (2-tailed) sebesar $(0.498) > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Analisis Persamaan Regresi

Secara umum analisis regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan hubungan linear dari beberapa variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *cash holding* (X1), *Mown* (X2) dan *Size* (X3), sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Fee Audit (Y). Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2021. Penelitian ini menggunakan nilai $\alpha = 5\%$. Adapun hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Persamaan Regresi

Variabel Independen	Koefisien Regresi B	Sig
Konstanta	,222	,194
Cash (X1)	,010	,009
Mown (X2)	-,004	,025
Size (X3)	,851	,000

Berdasarkan pada tabel 6 di atas, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Fee audit} = 0,222 + 0,010 \text{ Cash} - 0,004 \text{ Mown} + 0,851 \text{ Size} + e$$

Adapun penjelasan Persamaan model regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,222 menunjukkan bahwa apabila variabel *cash*, *mown*, dan *size* bernilai nol (0), maka fee audit akan bertambah sebesar 0,222.
2. *Cash Holding* (*Cash*) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa apabila diasumsikan variabel konstan maka setiap kenaikan *Cash Holding* sebesar satu satuan maka fee audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,010.
3. Kepemilikan manajerial (*Mown*) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,004. Hal ini menunjukkan bahwa apabila diasumsikan apabila variabel kepemilikan manajerial naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan maka fee audit akan turun sebesar 0,004.
4. Ukuran Perusahaan (*Size*) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,851. Hal ini menunjukkan bahwa apabila diasumsikan variabel konstan maka setiap kenaikan Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar satu satuan maka fee audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,851.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah variabel cash, mown, dan size memiliki pengaruh terhadap fee audit perusahaan baik secara simultan maupun partial.

Uji pengaruh simultan (F) dilakukan dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel pada penelitian ini dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Hasil uji F dilihat dalam tabel Anova dalam kolom sig. dengan kriteria:

1. Jika nilai probabilitas < 0,05; maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas > 0,05; maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Pengaruh Simultan (F-Test)

Model	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	2,200	97,452	0,000(a)
Residual	1,753		
Total	3,953		

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar (0,000) < taraf signifikan α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel *cash holding*, *Mown* dan *Size*, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Fee audit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada nilai R^2 terletak di antara 0 dan 1. Makin besar nilai R^2 mendekati angka 1, maka makin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian perubahan pada variabel terikat. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,746(a)	,556	,551

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,556, artinya sebesar 55,6% variabel *cash holding*, *Mown* dan *Size* berpengaruh terhadap fee audit dan sisanya sebesar 44,4% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya selain variabel tersebut.

Uji pengaruh partial dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Hasil uji pengaruh parsial kinerja variabel *cash holding* (X1), *Mown* (X2) dan *Size* (X3) terhadap fee audit dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Partial

Variabel	Coet	>/<	$\alpha = 0,05$	Kesimpulan
Cash (X1)	,009	<	0,05	H1 diterima, ada pengaruh
Mown (X2)	,025	<	0,05	H2 diterima, ada pengaruh
Size	,000	<	0,05	H3 diterima, ada pengaruh

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa nilai masing-masing dari variabel memiliki nilai signifikansi < taraf signifikan α (0,05) sehingga H_1 , H_2 dan H_3 diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *cash holding*, *Mown* dan *Size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Fee audit.

Pembahasan

Pengaruh Variabel *Cash Holding* Terhadap Fee Audit

Variabel *cash holding* memiliki nilai signifikansi ($\text{sig} = 0.009 < \alpha = 0,05$). H_1 diterima atau ada pengaruh. Artinya, ada pengaruh signifikan dan positif. Hasil regresi membuktikan bahwa tinggi rendahnya *cash holding* berpengaruh signifikan dan positif terhadap fee audit perusahaan. Tanda positif menandakan bahwa arah hubungan atau pengaruh variabel *cash holding* adalah searah dengan fee audit perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *cash holding* terhadap fee audit perusahaan.

Cash holding atau kepemilikan kas adalah kas atau setara kas yang ada atau tersedia di perusahaan yang digunakan untuk belanja operasi seperti gaji atau upah, pembelian bahan baku dan aktiva tetap, membayar utang, membayar dividen dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. *Cash holding* merupakan salah satu indikator mengenai besaran pendapatan yang diterima auditor atas jasa audit yang telah diberikan. Sehingga dapat dikatakan *Cash holding* mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap fee audit perusahaan. Setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan *Cash holding*, dengan terpenuhinya *Cash holding* perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan keuntungannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash holding* merupakan prediktor yang dapat mempengaruhi fee audit perusahaan. Proporsi *Cash holding* pada perusahaan manufaktur selama periode tahun 2019 sampai dengan 2021 tergolong baik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu perusahaan yang mampu mengelola *Cash holding* dengan baik dapat menaikkan nilai fee audit perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mohammadi *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa *Cash holding* berpengaruh signifikan terhadap fee audit.

Pengaruh Variabel Kepemilikan Manajerial (*Mown*) Terhadap Fee Audit

Variabel kepemilikan manajerial (*mown*) memiliki nilai signifikansi ($\text{sig} = 0.025 < \alpha = 0,05$). H_2 diterima atau ada pengaruh. Artinya, ada pengaruh signifikan dan positif. Hasil regresi membuktikan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan manajerial (*mown*) berpengaruh signifikan terhadap fee audit perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial (*mown*) terhadap fee audit perusahaan.

Kepemilikan manajerial (*mown*) adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang perusahaan. kepemilikan manajerial (*mown*) merupakan salah satu indikator mengenai besaran pendapatan yang diterima auditor atas jasa audit yang telah diberikan. Sehingga dapat dikatakan kepemilikan manajerial (*mown*) mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap fee audit perusahaan. Setiap perusahaan berusaha mengelola manajemen dengan baik, dengan terpenuhinya kepemilikan manajerial (*mown*) perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan keuntungannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (*mown*) merupakan prediktor yang dapat mempengaruhi fee audit perusahaan. Proporsi kepemilikan manajerial (*mown*) pada perusahaan manufaktur selama periode tahun 2019 sampai dengan 2021 tergolong baik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu perusahaan yang mampu mengelola kepemilikan manajerial (*mown*) dengan baik dapat menaikkan nilai fee audit perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shan *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial (*mown*) berpengaruh signifikan terhadap fee audit.

Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Fee Audit

Variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai signifikansi ($\text{sig} = 0.000 < \alpha = 0,05$). H_3 diterima atau ada pengaruh. Artinya, ada pengaruh signifikan dan positif. Hasil regresi membuktikan bahwa tinggi rendahnya ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap fee audit perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan (*size*) terhadap fee audit perusahaan.

Ukuran perusahaan (*size*) adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu indikator mengenai besaran pendapatan yang diterima auditor atas jasa audit yang telah diberikan. Sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan (*size*) mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap fee audit perusahaan. Setiap perusahaan berusaha mengelola asset yang dimiliki dengan baik, agar dengan terpenuhinya ukuran perusahaan (*size*) yang maksimal juga dapat memaksimalkan perolehan keuntungannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) merupakan prediktor yang dapat mempengaruhi fee audit perusahaan. Proporsi kepemilikan ukuran perusahaan (*size*) pada perusahaan manufaktur selama periode tahun 2019 sampai dengan 2021 tergolong baik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu perusahaan yang mampu mengelola ukuran perusahaan (*size*) dengan baik dapat menaikkan nilai fee audit perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sri Wulandari dan Putri Nurmala, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial (*mown*) berpengaruh signifikan terhadap fee audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda yang telah dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun, yaitu tahun 2019 sampai dengan 2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Cash holding* berpengaruh signifikan dan positif terhadap fee audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Kepemilikan manajerial (*Mown*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap fee audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap fee audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

REFERENSI

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). Auditing and Assurance Service yang diterjemahkan menjadi Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi Edisi Kelima Belas Buku 1.
- Attya, A. (2013). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penetapan fee auditor pada industri otomotif, semen dan logam yang terdaftar di Bursa Efek (BEI)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Chandra, M. O. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 8(26), Hal: 174-194.
- Duellman, S., Hurwitz, H., & Sun, Y. 2015. *Managerial overconfidence and audit fees*. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*. Vol.11, No.2. Hal 148-165.

- Filliani, P. 2022. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Cash Holding, Komite Audit dan Internal Audit terhadap Audit Fee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*. Skripsi. Universitas Darma Persada Jakarta.
- Fleming, G., Heaney, R. & McCosker, R., 2005. "Agency costs and ownership structure in Australia". *Pacific Basin Finance Journal*, 13(1), pp.29–52
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gotti, G., Sam, H., Julia, L. H., & Tony, K. 2012. *Managerial Stock Ownership, Analyst Coverage and Audit Fee*. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*. Vol 27, Issue 3. Hal 412-437.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan international financial reporting standards dan kepemilikan publik pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 63-78.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol 3, No. 4. Hal 305-360.
- Mohammadi, M., Behzad, K., & Mahdi, S. 2018. *The Relationship between cash holdings, investment opportunities and financial constraint with audit fees*. *Asian Journal of Accounting Research*. Vol 3, No. 1. Hal 15-27.
- Mun, S. G., & Jang, S. S. (2015). Working capital, cash holding, and profitability of restaurant firms. *International journal of hospitality management*, 48, 1-11.
- Nurwulansari, D. (2017). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Rukmana, M., Konde, Y.T., & Setiawaty, A. 2017. *Pengaruh Risiko Litigasi, Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Auditor Terhadap Audit Fee pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Simposium Nasional Akuntansi.
- Shan, Y. G., Troshani, I., & Tarca, A. (2019). Managerial ownership, audit firm size, and audit fees: Australian evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 35, 18-36.
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran fee audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19-34.
- Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 106.
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217-255.